

## PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL BERBASIS MEDIA TEKNOLOGI PADA KURIKULUM MERDEKA

Sunismi<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Ari Ambarwati<sup>3</sup>, Alfian Zuhairi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Malang, Indonesia

[sunismi@unisma.ac.id](mailto:sunismi@unisma.ac.id)<sup>1</sup>, [sriwy@unisma.ac.id](mailto:sriwy@unisma.ac.id)<sup>2</sup>, [ariati@unisma.ac.id](mailto:ariati@unisma.ac.id)<sup>3</sup>, [alfan.zuhairi@unisma.ac.id](mailto:alfan.zuhairi@unisma.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Permasalahan yang dihadapi mitra PKM 2023, yaitu kurang mampu dalam mengembangkan perangkat pembelajaran TaRL berbasis media IT kurikulum merdeka. Tujuan PKM 2023 ini adalah mitra memiliki kemampuan yang baik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran TaRL berbasis media IT kurikulum merdeka, meliputi modul ajar TaRL, bahan ajar, LKPD, asesmen, media pembelajaran IT. Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian bentuk siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga langkah meliputi pelatihan, penerapan dan pendampingan. Sampai permasalahan mitra meningkat dengan baik. Sistem evaluasi dilakukan dengan cara memberikan angket *pretest* sebelum pelatihan dan angket *posttest* setelah pendampingan. Berdasarkan hasil PKM yang dilakukan pada siklus pertama sudah ada peningkatan kemampuan mitra dengan baik dan produk yang dihasilkan berupa modul ajar TaRL juga berkualitas baik. Sedangkan produk yang lain berupa kelengkapan modul ajar TaRL, yaitu bahan ajar, LKPD, asesmen, dan media pembelajaran dapat dikembangkan dengan kualitas baik, setelah dilakukan kegiatan pendampingan pada siklus kedua. Hasil peningkatan sebesar 23.45%, yaitu dari kategori cukup 64.75% menjadi baik 88.2%. Hal ini terbukti bahwa sebanyak 29 mitra dari 32 mitra semua telah berhasil mengembangkan produk perangkat pembelajaran TaRL dengan media pembelajaran IT yang diharapkan dengan baik.

**Kata Kunci:** Pendampingan; Perangkat Pembelajaran; TaRL; Media Teknologi; Kurikulum Merdeka.

**Abstract:** The problem faced by PKM 2023 partners is their lack of ability to develop independent curriculum IT media-based TaRL learning tools. The aim of PKM 2023 is that partners have good capabilities in developing independent curriculum IT media-based TaRL learning tools, including TaRL teaching modules, teaching materials, LKPD, assessments, IT learning media. Meanwhile, the method used in community service activities is in the form of a cycle, each cycle consisting of three steps, including training, implementation and mentoring. Until partner problems improve well. The evaluation system is carried out by providing a pretest questionnaire before training and a posttest questionnaire after mentoring. Based on the results of the PKM carried out in the first cycle, there has been a good increase in partner capabilities and the products produced in the form of TaRL teaching modules are also of good quality. Meanwhile, other products in the form of complete TaRL teaching modules, namely teaching materials, LKPD, assessments and learning media can be developed with good quality, after mentoring activities are carried out in the second cycle. The results increased by 23.45%, namely from the fair category 64.75% to good 88.2%. This has been proven that as many as 29 partners out of 32 partners have succeeded in developing TaRL learning device products with the expected good IT learning media.

**Keywords:** Assistance; Learning Media; TaRL; Technology Media; Freedom Curriculum.



#### Article History:

Received: 29-08-2023  
Revised : 19-09-2023  
Accepted: 22-09-2023  
Online : 01-10-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di lingkungan Pendidikan Ma'arif Kota Malang masih menjadi kendala, khususnya kemahiran guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (Wawancara Sekretaris LP Ma'arif Kota Malang, 30 Maret 2023)). LP Ma'arif kota Malang merupakan salah satu lembaga yang secara aktif melibatkan diri dalam proses pengembangan pendidikan di Indonesia, termasuk kurikulum merdeka. Terdapat 10 satuan pendidikan atau sekolah SMP, MTs dan SMA/MA dalam naungan LP Ma'arif kota Malang, ada 6 sekolah yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 dan 4 sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2023/2023.

Permasalahan yang terjadi di LP Ma'arif adalah penyusunan perangkat ajar masih sedikit, khususnya perangkat pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT). Kompetensi guru dalam penguasaan ICT dalam pembelajaran masih belum signifikan terutama di masa pasca pandemi, termasuk dalam pengembangan perangkat pembelajaran (Adarkwah, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, problematika penerapan Kurikulum Merdeka antara lain teknik pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi atau keadaan siswa, tidak memanfaatkan media pembelajaran, dan pengajaran yang monoton (Pranoto et al., 2022)

Kurikulum Merdeka memerlukan paradigma baru (Arjihani et al., 2022). Paradigma baru berpusat pada peserta didik dan pembelajaran harus menghargai keberagaman karakter, gaya belajar, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik (Purba et al., 2021) (Nasution, K., 2017). Mencermati kompleksnya implementasi Kurikulum Merdeka maka peneliti menawarkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi *Teaching at the Right Level* (TaRL) (Meishanti & Fitri, 2022). TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang berkonsentrasi pada kesiapan belajar peserta didik, yang membantu peserta didik memperoleh keterampilan matematika dan membaca secara cepat (Africa & Agenda, 2019)(Pratham, n (Jazuli, 2022). Guru perlu mempunyai kemampuan mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik (Angraini et al., 2021). Seorang guru harus mempunyai keterampilan membuat perangkat pembelajaran dan itu menunjukkan sikap profesional. Perangkat pembelajaran yang ideal merupakan salah satu modal dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ardiansyah et al., 2020).

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, serta Matematika di 10 sekolah lingkungan Ma'arif Kota Malang di jenjang SMP/Mts dan MA mengalami kesulitan mengembangkan perangkat pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan level kemampuan peserta didik pada kurikulum merdeka, yaitu modul ajar, bahan ajar, LKPD dan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru belum memahami bagaimana mengoperasikan TaRL dalam pembelajaran di kelas (Ridwan & Umam, 2021).

Pembelajaran TaRL mengacu kepada tingkatan kemampuan siswa, bukan tingkatan kelas dengan proses pembelajaran sesuai capaian pembelajaran, tingkat kemampuan, dan kebutuhan siswa serta bersifat student centered (Meishanti & Fitri, 2022). Melalui pembelajaran ini, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan literasi, belajar berkelompok dengan guru pendamping yang berbeda, dan capaiannya dipantau terus menerus (Lakhsman & Samyukta, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melaksanakan *workshop* pendampingan para guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi TaRL berbasis teknologi untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka khususnya di LP Ma'arif Kota Malang. Tujuan pendampingan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang pengembangan perangkat pembelajaran berdiferensiasi dengan TaRL yang berbasis teknologi; dan (2) melatih mitra untuk dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.

## B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru matematika, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia sejumlah 32 guru yang berasal dari 10 sekolah SMP/MTs dan SMA/MA LP Ma'arif Kota Malang. Masalah yang dihadapi mitra adalah 70% dari para guru kesulitan mengembangkan perangkat pembelajaran berdeferensiasi dengan TaRL berbasis media IT pada Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra, melalui kegiatan *workshop*, pendampingan, dan *sharing session* dalam pengembangan perangkat pembelajaran berdiferensiasi TaRL berbasis teknologi pada kurikulum merdeka. Sedangkan sistem evaluasi dilakukan dengan cara memberikan angket *pretest* sebelum pelatihan dan angket *posttest* setelah pendampingan.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan, antara lain: modul ajar TaRL, bahan ajar digital, LKPD digital, pengembangan media pembelajaran digital (antara lain video pembelajaran, *liveworksheet*, *Flipbook*, *games pembelajaran*, *quizizz*, *wordwall*, dan media *Publuu Flipbooks-Canva Apps*, dan membuat *google drive & google form*). Kegiatan dilaksanakan secara luring dan daring.

Pra kegiatan yang dilakukan ialah berkoordinasi dengan: (1) ahli Kurikulum Merdeka; (2) *ahli* media pembelajaran IT; dan (3) Tim PKM yang memberikan materi pengembangan perangkat pembelajaran berdiferensiasi dengan TaRL, menentukan sumber materi pelatihan, penentuan rancangan program kegiatan *workshop*, serta pengajuan surat izin pelaksanaan kegiatan. Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berdiferensiasi TaRL berbasis teknologi pada kurikulum merdeka di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kota Malang telah dilakukan pada rentang

waktu Juni-Agustus 2023, dengan peserta 32 guru mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, dan Bahasa.

### 1. Tahap I

Kegiatan workshop dan pelatihan. Workshop dan pelatihan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan *dalam* perancangan perangkat pembelajaran berdiferensiasi dengan TaRL berbasis media IT.

### 2. Tahap II

Kegiatan implementasi penyusunan perangkat pembelajaran. Guru-guru mulai mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan materi yang sudah dipelajari dalam kegiatan pelatihan. Tahap II, meliputi: (a) praktik pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan modul ajar TaRL, bahan ajar digital, LKPD digital, pengembangan media pembelajaran berbasis IT; (b) refleksi dan umpan balik kegiatan.

### 3. Tahap III

Kegiatan pendampingan, yang meliputi refleksi dan evaluasi terhadap kualitas produk yang dikembangkan oleh peserta (Guru SMP/MTs dan SMA/MA LP Ma'arif Kota Malang). Kegiatan pendampingan dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui pendampingan secara daring, dan melalui kunjungan ke sekolah-sekolah untuk memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam bentuk siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga langkah meliputi pelatihan, penerapan dan pendampingan. Pada tahap pelatihan, mitra mengikuti kegiatan workshop untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam perancangan perangkat pembelajaran TaRL berbasis media IT dari para nara sumber. Pada tahap penerapan, mitra melakukan kegiatan mengembangkan perangkat pembelajaran, meliputi penyusunan modul ajar TaRL, bahan ajar, LKPD, pengembangan media pembelajaran berbasis IT, dan asesmen. Sedangkan pada tahap pendampingan, mitra akan melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas produk yang dikembangkan. Kegiatan pendampingan secara daring dan melalui kunjungan ke sekolah untuk memberikan pendampingan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Dokumentasi kegiatan pelatihan dan workshop seperti terlihat pada Gambar 1.

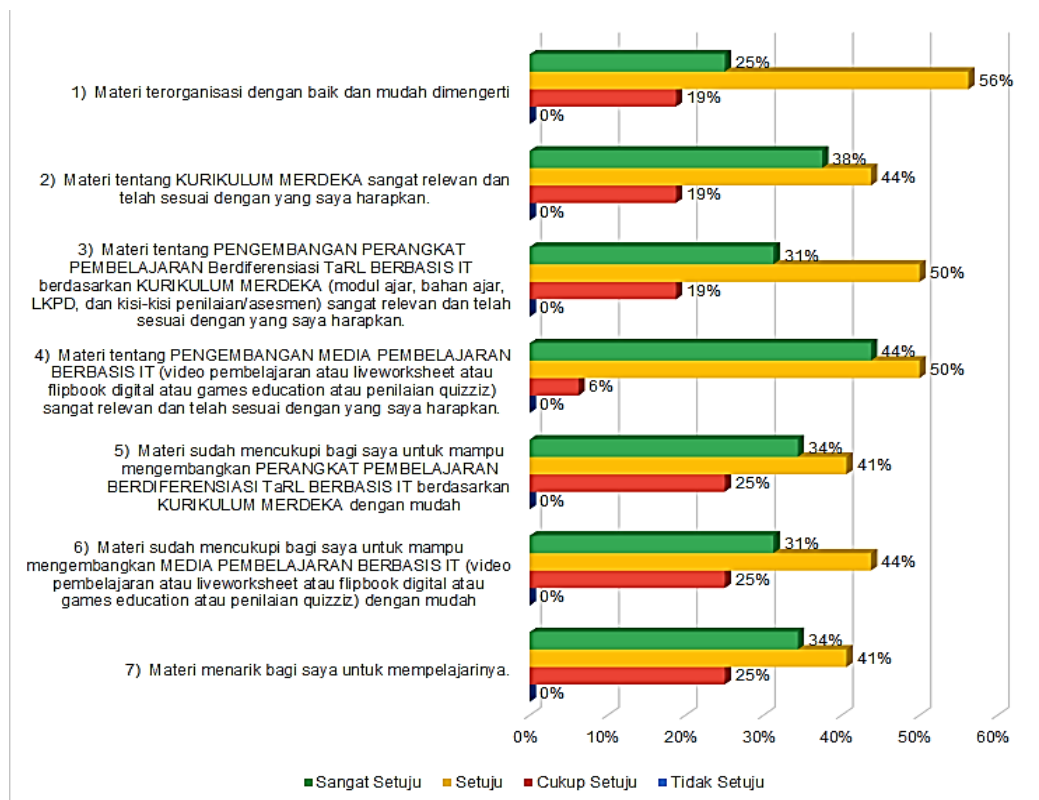


**Gambar 1.** Pelaksanaan Workshop

## 1. Tahap I

Kegiatan Pelatihan dilaksanakan tanggal 12-13 Juli 2023, kegiatan ini diawali dengan pre-test. Setelah dilaksanakan pretest, narasumber memberikan materi sesuai topik yang dirancang, yaitu 1) materi kurikulum merdeka dan implementasinya di sekolah dan madrasah oleh Syaiful Arief, S.Pd., M.Pd (Koordinator guru penggerak Kota Malang dan Kepala sekolah Penggerak (PSP) Angkatan 3 Kota Malang), 2) materi media pembelajaran IT oleh Yusuf Amhar ahli media dari Yayasan Muslim Cendekia, yaitu video pembelajaran, *liveworksheet*, *Flipbook*, *games* pembelajaran, *quizizz*, *wordwall*, dan media *Publuu Flipbooks-Canva Apps*, dan membuat *google drive* dan *google form*, dan 3) materi pengembangan perangkat pembelajaran modul ajar TaRL, bahan ajar digital, dan LKPD digital oleh TIM PKM (Tim PKM, Dr. Sunismi, M.Pd, Dr. Sri Wahyuni, M.Pd, dan Dr. Alfian Zuhairi, M.Pd).

Selama pemberian materi pelatihan atau workshop oleh narasumber semua peserta antusias, karena selama ini belum mendapatkan pelatihan secara mendalam materi yang meliputi media pembelajaran IT, antara lain video pembelajaran, *liveworksheet*, *Flipbook*, *games* pembelajaran, *quizizz*, *wordwall*, dan media *Publuu Flipbooks-Canva Apps*, dan membuat *google drive & google form*. Hal ini diperkuat data hasil angket persentase isi materi pelatihan/workshop menurut para peserta pelatihan seperti terlihat pada Gambar 2.

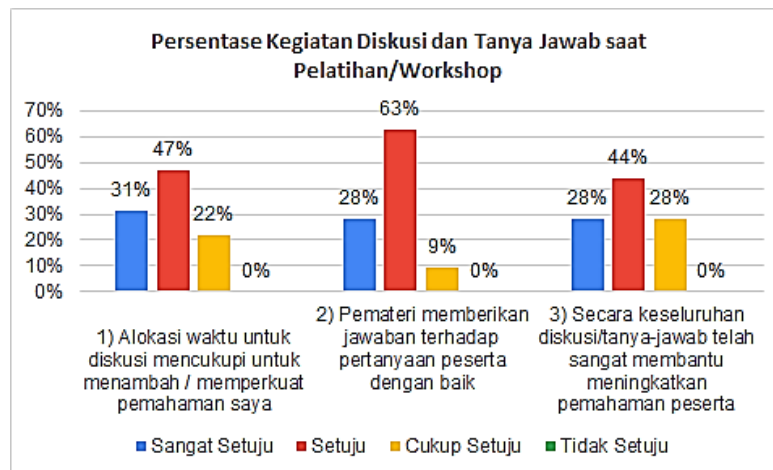


Gambar 2. Persentase isi Materi Pelatihan/ *Workshop*

Gambar 2 menunjukkan bahwa semua peserta pelatihan rata-rata menyatakan sangat setuju dan setuju terkait dengan isi materi pelatihan/workshop sangat relevan dengan yang diharapkan. Secara rinci peserta pelatihan menyatakan bahwa materi pelatihan terorganisasi dengan baik dan mudah dimengerti sangat setuju 25%, setuju 56%, dan menyatakan cukup setuju 19%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju tidak ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi pelatihan yang disampaikan oleh para nara sumber sangat dibutuhkan oleh para peserta. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka sangat relevan (Kusmana, 2017). Hal ini senada dengan hasil angket yang menyatakan sangat setuju sebesar 38% dan yang menyatakan setuju sebesar 44%.

Materi pengembangan perangkat pembelajaran berdiferensiasi Tarl berbasis IT berdasarkan kurikulum merdeka (modul ajar, bahan ajar, LKPD, dan kisi-kisi penilaian/asesmen) sangat relevan dan telah sesuai dengan yang harapan peserta, yang menyatakan sangat setuju sebesar 31% dan yang menyatakan setuju sebesar 50%. Materi tentang pengembangan media pembelajaran berbasis IT (video pembelajaran atau *liveworksheet* atau *flipbook* digital atau *games education* atau penilaian *quizziz*) sangat relevan dan telah sesuai dengan yang diharapkan, yang menyatakan sangat setuju sebesar 44% dan yang menyatakan setuju sebesar 50%. Materi sudah mencukupi bagi peserta untuk mampu mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi Tarl berbasis IT berdasarkan kurikulum merdeka dengan mudah, yang menyatakan sangat setuju sebesar 34% dan

yang menyatakan setuju sebesar 41%. materi sudah mencukupi bagi peserta untuk mampu mengembangkan media pembelajaran berbasis IT (video pembelajaran atau liveworksheet atau flipbook digital atau games education atau penilaian quizziz) dengan mudah, yang menyatakan sangat setuju sebesar 31% dan yang menyatakan setuju sebesar 44%, dan yang menyatakan cukup setuju sebesar 25%. Peserta pelatihan menyatakan bahwa semua materi pelatihan menarik untuk dipelajari, yang menyatakan sangat setuju sebesar 34% dan yang menyatakan setuju sebesar 41%, dan yang menyatakan cukup setuju sebesar 25%, seperti terlihat pada Gambar 3.

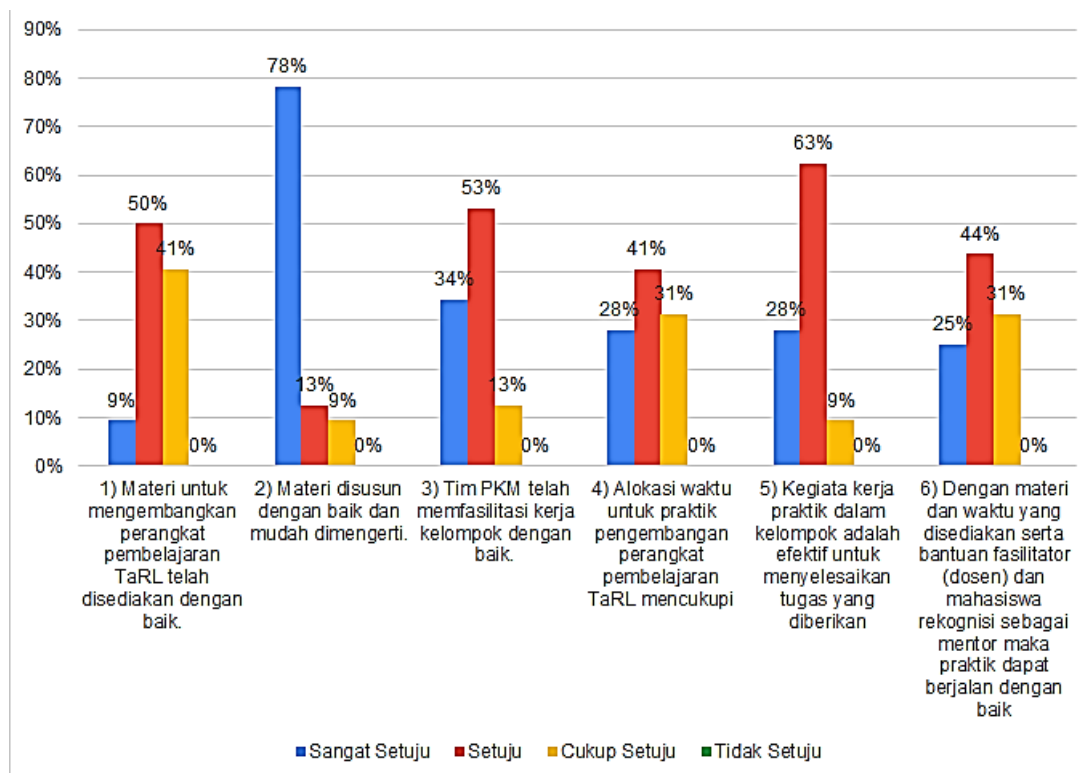


**Gambar 3.** Persentase Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab saat Pelatihan/workshop

Gambar 3 menunjukkan bahwa pada saat pelatihan dan workshop dilakukan, ada kegiatan diskusi dan tanya jawab rata-rata menyatakan setuju 51% dan sangat setuju sebesar 29%, dan sebesar 20% menyatakan cukup setuju kegiatan tersebut, karena dapat memperkuat dan meningkatkan pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan oleh para naras sumber.

## 2. Tahap II

Kegiatan Penerapan dilaksanakan pada tanggal 14 Juli-12 Agustus 2023. Pada tahap ini guru bekerja secara mandiri, yaitu: (a) praktik pengembangan perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan modul ajar TaRL, bahan ajar digital, LKPD digital, pengembangan media pembelajaran berbasis IT; dan (b) refleksi dan umpan balik kegiatan. Selama kegiatan penerapan ini tim PKM memberikan fasilitas berupa mentoring kepada peserta dilakukan secara daring dan luring, dengan cara datang ke sekolah mitra untuk memberikan mentoring dan pendampingan dalam pengembangan perangkat pembelajaran TaRL, seperti terlihat pada Gambar 4.

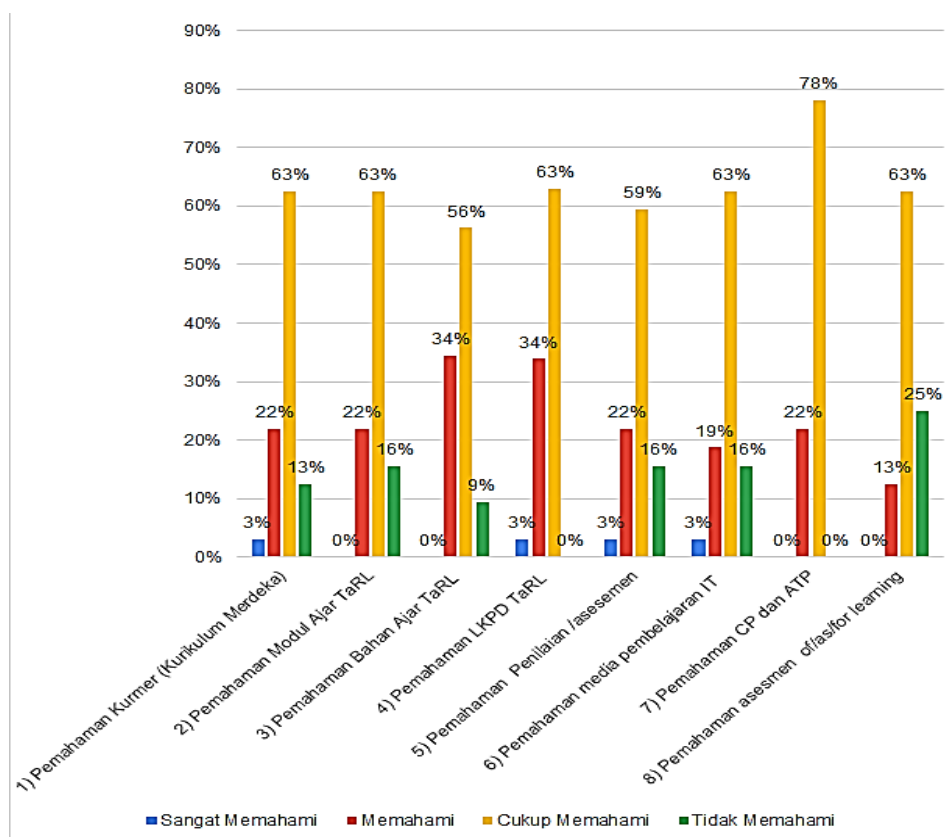


**Gambar 4.** Persentase Kegiatan Praktik Pengembangan Perangkat TaRL

Berdasarkan Gambar 4, menunjukkan bahwa pada saat pelatihan dan workshop dilakukan, ada kegiatan diskusi dan tanya jawab rata-rata menyatakan setuju 51% dan sangat setuju sebesar 29%, dan sebesar 20% menyatakan cukup setuju kegiatan tersebut, karena dapat memperkuat dan meningkatkan pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan oleh para narasumber.

Produk yang dikembangkan berupa modul ajar TaRL, bahan ajar digital, LKPD digital, pengembangan media pembelajaran IT, salah satu dari berbagai macam media pembelajaran IT, antara lain video pembelajaran, *liveworksheet*, *Flipbook*, games pembelajaran, *quizizz*, *wordwall*, dan media *Publuu Flipbooks-Canva Apps*, dan membuat *google drive* dan *google form* (Panggabean & Harahap, 2018). Selanjutnya, produk direviu dan dievaluasi untuk diperbaiki. Hasil yang diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* sebagai hasil pengabdian kepada masyarakat (PKM) 2023 yang dilaksanakan, seperti terlihat pada Gambar 5.



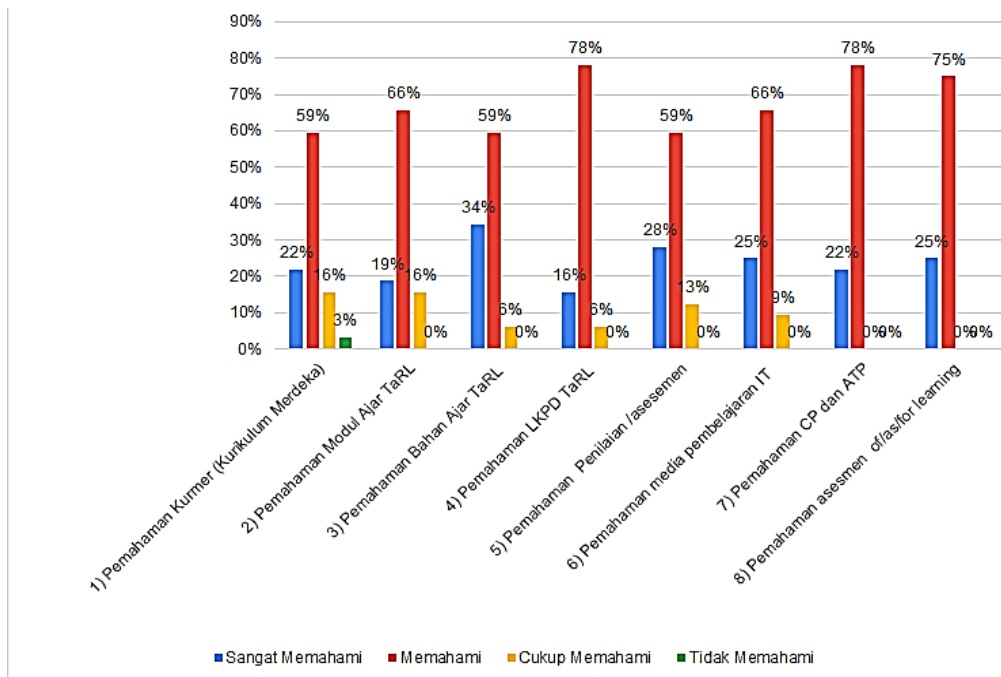


**Gambar 5.** Data Hasil Pre-test Pemahaman Perangkat Pembelajaran KurMer

Gambar 5 menunjukkan peserta pelatihan memiliki pemahaman perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka, rata-rata pada tingkat cukup memahami. Pemahaman peserta pelatihan tentang perangkat pembelajaran TaRL, meliputi konsep kurikulum merdeka cukup memahami sebesar 63% , modul ajar TaRL pada kurikulum merdeka cukup memahami sebesar 63%, bahan ajar TaRL cukup memahami sebesar 56%, LKPD TaRL cukup memahami sebesar 63%, asesmen pada kurikulum merdeka cukup memahami sebesar 59%, media pembelajaran IT cukup memahami sebesar 63%, menjabarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) cukup memahami sebesar 78%, serta pemahaman peserta pelatihan tentang *asesmen of learning, as learning, dan for learning* cukup memahami sebesar 63%, menunjukkan pemahaman rata-rata pada tingkat cukup memahami sebesar 63,5%.

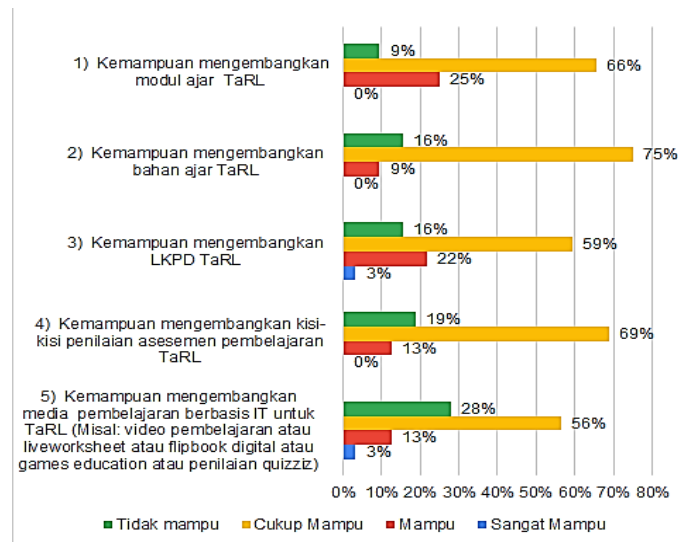
### 3. Tahap III

Setelah dilakukan pelatihan, workshop, penerapan, dan pendampingan, maka diperoleh data hasil *post-test*, seperti terlihat pada Gambar 6.



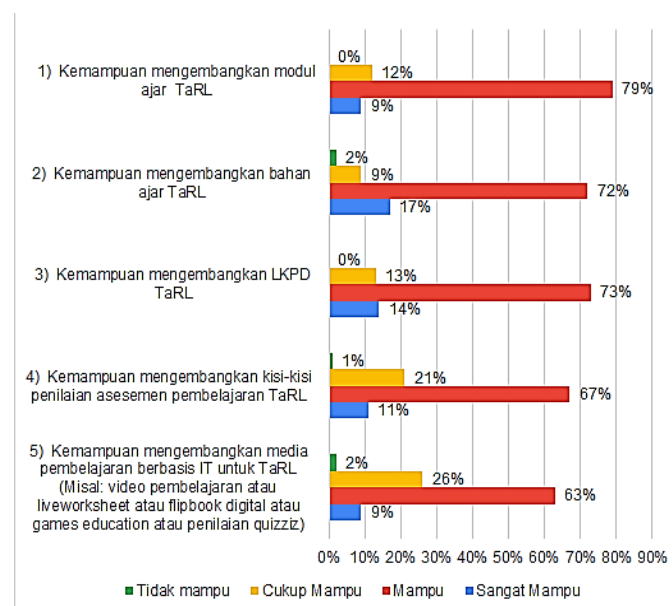
**Gambar 6.** Data Hasil *Post-test* Pemahaman Perangkat Pembelajaran KuMer

Gambar 6 menunjukkan bahwa peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan, workshop, penerapan, dan pendampingan telah memiliki pemahaman perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka yang meningkat dibandingkan data pre-test, diperoleh rata-rata pada tingkat memahami dan sangat memahami. Peserta pelatihan memperoleh pemahaman tentang perangkat pembelajaran, meliputi konsep kurikulum merdeka pada tingkat memahami sebesar 59% dan sangat memahami 22% , modul ajar (TaRL) pada kurikulum merdeka pada tingkat memahami sebesar 66% dan sangat memahami 19%, bahan ajar TaRL pada tingkat memahami sebesar 59% dan sangat memahami 34%, LKPD TaRL pada tingkat memahami sebesar 78% dan sangat memahami 16%, asesmen pada kurikulum merdeka pada tingkat memahami sebesar 59% dan sangat memahami 28%, media pembelajaran IT tingkat memahami sebesar 66% dan sangat memahami 25%, menjabarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada tingkat memahami sebesar 78% dan sangat memahami 22%, serta pemahaman peserta pelatihan tentang asesmen of learning, as learning, dan for learning pada tingkat memahami sebesar 75% dan sangat memahami 25%, menunjukkan pemahaman rata-rata pada tingkat memahami sebesar 67,5% dan sangat memahami 23,9%.



**Gambar 7.** Data *Pre-test* Kemampuan Mengembangkan Perangkat TaRL

Gambar 7 menunjukkan peserta pelatihan memiliki kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran TaRL, rata-rata pada tingkat cukup mampu mengembangkan dengan rata-rata persentase sebesar 65%. Dimana kemampuan mengembangkan modul ajar TaRL dengan kategori cukup mampu sebesar 66%, kemampuan mengembangkan bahan ajar TaRL dengan kategori cukup mampu sebesar 75%, kemampuan mengembangkan LKPD TaRL dengan kategori cukup mampu sebesar 59%, kemampuan mengembangkan kisi-kisi asesmen pembelajaran TaRL dengan kategori cukup mampu sebesar 69%, dan kemampuan mengembangkan media pembelajaran IT TaRL dengan kategori cukup mampu sebesar 56%. Mencermati data di Gambar 7 maka dilakukan pendampingan dengan hasil seperti terlihat pada Gambar 8.



**Gambar 8.** Data *Post-test* Kemampuan Mengembangkan Perangkat TaRL

Pengembangan perangkat pembelajaran TaRL menjadi kemampuan yang wajib dimiliki oleh pendidik di era saat ini (Meishanti & Fitri, 2022). Berdasarkan Gambar 8, data *pos-test* kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran TaRL, seperti pada Gambar 12, menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran TaRL, rata-rata pada tingkat mampu mengembangkan dengan rata-rata persentase sebesar 70,8% dan kategori sangat mampu rata-rata sebesar 12%. Dimana kemampuan mengembangkan modul ajar TaRL dengan kategori mampu sebesar 79% dan kategori sangat mampu sebesar 9%, kemampuan mengembangkan bahan ajar TaRL dengan kategori mampu sebesar 72% dan kategori sangat mampu sebesar 17%, kemampuan mengembangkan LKPD TaRL dengan kategori mampu sebesar 73% dan kategori sangat mampu sebesar 14%, kemampuan mengembangkan kisi-kisi asesmen pembelajaran TaRL dengan kategori mampu sebesar 67% dan kategori sangat mampu sebesar 11%, dan kemampuan mengembangkan media pembelajaran IT TaRL dengan kategori mampu sebesar 63% dan kategori sangat mampu sebesar 9%.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) 2023 melalui kegiatan pelatihan dan workshop pada guru-guru di 10 sekolah SMP/MTs/SMA/MA LP Ma'arif Kota Malang memberikan hasil positif berupa peningkatan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran TaRL berbasis IT pada Kurikulum Merdeka. Guru sudah memiliki kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran TaRL berbasis IT yaitu berupa modul ajar TaRL, bahan ajar TaRL, LKPD TaRL, asesmen TaRL, dan media pembelajaran IT yang siap digunakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Hasil peningkatan sebesar 23.45%, yaitu dari kategori cukup 64.75% menjadi baik 88.2%. Hal ini terbukti bahwa sebanyak 29 mitra dari 32 mitra semua telah berhasil mengembangkan produk perangkat pembelajaran TaRL yang diharapkan dengan baik. Saran perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat lanjutan, untuk memberi waktu lebih banyak kepada mitra agar dapat mengembangkan perangkat pembelajaran TaRL pada materi-materi yang lain dengan media pembelajaran IT dengan aplikasi software yang bervariasi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada DRTPM Kemendikbudristek Tahun 2023 yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, dengan Nomor Kontrak Induk: 071/E5/PG.02.00.PM/2023, dan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang yang telah membantu keterlaksanaan

kegiatan PKM 2023. Terima kasih kepada Tim Redaksi Jurnal Abdimas JMM telah mempublikasikan artikel PKM 2023 ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adarkwah, M. A. (2021). "I'm not against online teaching, but what about us?": ICT in Ghana post Covid-19. *Education and Information Technologies*, 26(2), 1665–1685. <https://doi.org/10.1007/S10639-020-10331-Z>
- Africa, T., & Agenda, L. (2019). *TaRL Africa Learning Agenda. December*, 1–27.
- Angraini, L. M., Wahyuni, P., Wahyuni, A., Dahlia, A., Abdurrahman, A., & Alzaber, A. (2021). Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi Guru-Guru di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 62–73. <https://doi.org/10.25299/CEEJ.V2I2.6665>
- Ardiansyah, R., Diella, D., Herni, D., Suhendi, Y., Biologi, J. P., Keguruan, F., Pendidikan, I., Siliwangi, U., Fisika, P., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Gunung, S., & Bandung, D. (2020). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEM Bagi Guru IPA. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 31–36. <https://doi.org/10.26858/PUBLIKAN.V10I1.12172>
- Arjihan, C., Putri, D., Ridayati, E., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/PTK.V3I1.104>
- Jazuli, L. (2022). Teaching At The Right Level (Tarl) Through The All Smart Children Approach (Sac) Improves Student's Literature Ability. *Progres Pendidikan*, 3(3), 156–165. <https://doi.org/10.29303/prospek.v3i3.269>
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 1 (1) <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/520>
- Lakhsman, & Samyukta. (2019). Improving reading and arithmetic outcomes at scale: Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham's approach to teaching and learning. *nama jurnal? Vol? issue? Halaman? Http://Journals.Openedition.Org/Ries*. <https://doi.org/10.4000/RIES.7470>
- Meishanti, O. P. Y., & Fitri, N. A. R. (2022). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Inspiratif Pendekatan Tarl Berbasis Pjbl Melalui Pembelajaran Literasi Sains Materi Virus. *Eduscope: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.32764/EDUSCOPE.V8I1.2783>
- Panggabean, S., & Harahap, T. H. (2018). Pengaruh Media E-Learning Berbasis Youtube Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Analisis Real Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMSU. *Prosiding SiManTap: Seminar Nasional Matematika Dan Terapan*, 25–30. <http://bulletin.indoms-acehsumut.org/index.php/simantap/article/view/144>
- Pranoto, A., Damayanti, R., Ardiansyah, R., Kaswadi, K., & Sueb, S. (2022). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis IT. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.37478/ABDIKA.V2I1.1604>
- Pratham. (2021) *Teaching At The Right Level*. Every Child in Shcool and Leraning Well. <https://www.pratham.org/about/teaching-at-the-right-level/>
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*.
- Ridwan, T., & Umam, A. F. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.36418/CERDIKA.V1I1.3>

Nasution, M. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9–16. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515>